



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1241-1250

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Konsep Pengembangan & Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi

Devi Syukri Azhari¹✉, Zihnil Afif², Syafruddin Nurdin³, M Kosim⁴

(1) Program Studi Sistem Informasi, UPI YPTK Padang.

(2) Program Studi Manajemen Informatika, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

(3)(4) Program Studi Pendidikan Islam (S.3) Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Email: devisyukrimpd@gmail.com¹✉

Abstrak

Kurikulum dan Inovasi merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Kemajuan Teknologi Informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI saat ini banyak pihak penyelenggara pendidikan mulai melirik penerapan pembelajaran PAI, yang dianggap lebih efektif dan efisien dalam Islam, dalam konsep kurikulum dan inovasi, PAI berarti manhaj, yaitu jalan yang jelas dilalui oleh pendidik dan peserta didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Sedangkan dalam kurikulum dan inovasi pendidikan adalah materi pendidikan Islam yang berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang secara sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Kurikulum & Inovasi, Teknologi Informasi, Pembelajaran PAI*

Abstract

Curriculum and innovation is a very decisive component in achieving educational goals and at the same time serves as a guide in the implementation of teaching at all types and levels of education. Information technology is a technology related to data processing into information and the distribution process of data/information within the limits of space and time. Advances in Information Technology have had many positive impacts on the progress of the world of education today. With the development of information technology in PAI learning, currently many education providers are starting to look at the application of PAI learning, which is considered more effective and efficient in Islam. develop their knowledge, skills and attitudes. Whereas in the curriculum and educational innovation is Islamic education material in the form of activities, knowledge and experiences that are deliberately and systematically given to students in order to achieve the objectives of learning PAI

Keyword: *Curriculum & Innovation, Information Technology, PAI Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk. Banyak defenisi kurikulum yang pernah dikemukakan para ahli. Defenisi-defenisi tersebut bersifat operasioanl dan sangat membantu proses pengembangan kurikulum tetapi pengertian yang diajukan tidak pernah lengkap. Ada ahli yang mengungkapkan bahwa kurikulum adalah pernyataan mengenai tujuan (MacDonald; Popham), ada juga yang mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana tertulis (Tanner, 1980). Kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif. Ketiga peranan kurikulum tersebut harus berjalan seimbang dan harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pelaksanaan ketiga peranan kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan.

Inovasi adalah gagasan, tindakan atau obyek obyek yang dipersepsikan oleh seseorang pengguna lainnya. Apabila ide tersebut dipandang baru oleh seseorang maka itulah inovasi. Dinyatakan juga meskipun ide tersebut lama, akan tetapi bisa dikatakan inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya.

Menurut Wijaya dalam Naif menyatakan bahwa proses yang membuat suatu objek, ide atau praktek baru muncul dan diserap oleh seseorang, kelompok atau organisasi pendidikan, dapat dilihat dari model inovasinya.

Model inovasi ini ada tiga, yaitu : Invention (Penemuan), Development (Pengembangan), dan Diffusion (Penyebaran). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Inovasi kurikulum adalah dua kata yang masing-masing memiliki arti tertentu. Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam suatu situasi sosial yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah, sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jadi dapat diartikan bahwa inovasi kurikulum merupakan upaya baru untuk mengintegrasikan gagasan, pedoman pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dalam satu kesatuan. Munculnya inovasi dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab permasalahan krusial dalam dunia pendidikan. Isu inovasi kurikulum meliputi aspek inovasi struktur kurikulum, materi kurikulum dan inovasi proses kurikulum.

. Pengamatan sederhana menggambarkan dinamika perilaku dan kecenderungan peminat generasi milenial ini saat berinteraksi dengan dunia internet dalam kaitannya dengan dunia pendidikan. Mereka lebih menyenangi informasi berbasis visual (melalui Youtube, online games) ketimbang melalui narasi dan teks-teks (membaca buku cetak/bahan ajar atau mendengar dosen menyampaikan materi). Mereka piawai berselancar dan bereksplorasi di dunia maya, menerima dan mengkurasi informasi ketimbang pasif terperangkap di perpustakaan konvensional. Mereka lebih nyaman untuk belajar secara kolaboratif di dalam praktik nyata atau secara peer to peer melalui jejaring sosial (menggunakan social learning platform) dan mereka lebih suka menggunakan interactive gaming (gamifikasi). Ketika mahasiswa kita sudah berubah maka pendidikan juga akan terkena dampak disrupsi yang merugikan anak-anak kita. Teramat banyak berita dan informasi yang menjelaskan bahwa social learning platform memang memberikan banyak manfaat, tak hanya menjadi media untuk berkomunikasi namun juga menjadi sarana untuk mendapatkan beragam informasi terbaru dan terupdate.

Fenomena-fenomena tersebut menarik untuk dibicarakan. Perkembangan teknologi dan informasi nyatanya sudah tidak bisa dihindari, tinggal bagaimana pendidikan merespon dan mengantisipasi masalah tersebut? Apa lagi kalau kita memetakandampak kemajuan teknologi informasi terhadap sikap, kepribadian dan perilaku anak-anak kita.

Lebih khusus terhadap moralitas, karakter dan keberagaman anak-anak kita selama ini, yang hal tersebut merupakan tanggung jawab pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian perpustakaan adalah pengungkapan argumentatif dari sumber data dalam bentuk studi. Sumber data penelitian ini adalah dalam bentuk buku yang berkaitan dengan inovasi kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sumber lain adalah temuan penelitian, hasil diskusi, seminar, dan sebagainya.

Bahan pustaka kemudian dibahas dan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang ada dari berbagai referensi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, pencarian data atau teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian, yaitu; bagaimana inovasi kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk buku, laporan temuan penelitian, artikel ilmiah, jurnal dan sebagainya. Setelah data terkumpul maka data dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis konten dan analisis deskriptif. Ada beberapa macam metode pembelajaran Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT antara lain: interaktif, audio, video, jigsaw, cooperative learning, diskusi, tutorial/bimbingan dan problem solving (pemecahan masalah).

Teori pembelajaran PAI berbasis IT yang lain yaitu menggunakan model pembelajaran sistem pemrosesan informasi yang mengacu pada cara orang menangani rangsangan dari lingkungan, mengatur data, mengembangkan konsep serta memecahkan masalah, dan menggunakan simbol verbal dan non-verbal. Pemrosesan informasi/teori kognitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985).

Asumsinya adalah bahwa belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran, dimana dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah untuk menghasilkan output berupa hasil belajar.

Dalam pengolahan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal dan kondisi eksternal individu serta interaksi antara keduanya sehingga menghasilkan hasil belajar. Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (stimulus) ke output (respon).

Model pemrosesan informasi dapat digambarkan sebagai kumpulan kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis-garis. Kotak itu menggambarkan fungsi-fungsi atau keadaan sistem, dan garis-garis menggambarkan transformasi yang terjadi dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Teori pemrosesan informasi dipelopori oleh Robert Gagne Asumsinya mengatakan bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Teori belajar oleh Gagne disebut dengan "Information Processing Learning Theory".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Kurikulum & Inovasi dalam Pembelajaran PAI

Kurikulum & inovasi secara etimologi berasal dari kata Latin innovation yang berarti pembaharuan atau perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbaharui dan mengubah, inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan). Istilah perubahan dan pembaharuan ada perbedaan serta persamaanya. Perbedaannya, kalau pada pembaharuan ada unsur kesengajaan. Persamaannya. Yakni sama-sama memiliki unsur yang baru atau lain dari yang sebelumnya. Kata "Baru" dapat juga diartikan apa saja yang baru dipahami, diterima, atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi, meskipun bukan baru lagi bagi orang lain. Namun, setiap yang baru itu belum tentu baik setiap situasi, kondisi dan tempat, sedang manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam urusan ini, pimpinan bertanggung jawab atas jalannya organisasi. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan istilah yang diadopsi dari tradisi olahraga lari.

Kurikulum berasal dari bahasa Perancis " courier " yang berarti berlari dan "curere" yang berarti tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

Kurikulum dimaksudkan sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pembelajaran agar Tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. Kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan baru pada abad ke-20. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

Para pakar pendidikan seperti Hilda Taba, Saylor & Alexander, Smith, dan Jhon Kerr memiliki definisi kurikulum yang berbeda-beda. Hilda Taba, misalnya, mendefinisikan kurikulum sebagai "a plan for learning." Definisi Taba ini sangat sempit, karena hanya menekankan pada rencana pembelajaran saja. Definisi agak luas dikemukakan oleh Saylor & Alexander: "the total effort of the school situation."

Definisi ini dikatakan agak luas, karena mencakup semua usaha yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik pada situasi di dalam maupun di luar sekolah. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Smith: "a squence of potential experiences of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting."

Dari makna yang terkandung berdasarkan rumusan masalah tersebut, kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Berikut ini beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Pengertian Kurikulum Menurut Kerr, J. F (1968): Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Pengertian Kurikulum Menurut Inlow (1966): Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.
- c. Pengertian Kurikulum Menurut Neagley dan Evans (1967): kurikulum adalah semua pengalaman yang dirancang dan dikemukakan oleh pihak sekolah.
- d. Pengertian Kurikulum Menurut Beauchamp (1968): Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengertian Kurikulum Menurut Good V. Carter (1973): Kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pelajaran yang sistematis.
- f. Pengertian Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Lebih jauh, James A. Beane dalam karyanya *Curriculum Planning and Development*, menyimpulkan adanya empat kategori pengertian kurikulum, yaitu:

- (1) Kurikulum sebagai produk (*curriculum as product*),
- (2) Kurikulum sebagai program (*curriculum as a program*),
- (3) Kurikulum sebagai materi pembelajaran yang diperlukan (*curriculum as intended learnings*), dan
- (4) Kurikulum sebagai pengalaman peserta didik (*curriculum as the experiences of the learner*).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Kurikulum & Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dilihat dari aspek proses pendidikan dalam ketentuan di atas ada 3 hal penting yang perlu dipahami, yaitu,

(1) Aspek strategi bahwa pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana. Proses pendidikan tidak boleh dilaksanakan tanpa adanya kesadaran dan perencanaan. Seorang guru dan dosen saat hendak melakukan kegiatan layanan pendidikan, harus membuat perencanaan pembelajaran yang dibuat secara sadar dan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya,

(2) Aspek teknis bahwa proses pendidikan adalah

(a) mewujudkan suasana belajar untuk menciptakan lingkungan belajar, sarana belajar dan kondisi belajar peserta didik dan

(b) menciptakan proses belajar terkait dengan model dan strategi pembelajaran di kelas, dan

(3) Aspek sasaran bahwa proses pendidikan itu untuk mengembangkan potensi diri peserta didik sebagai kunci dari sasaran atau tujuan pendidikan yang meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan hidup.

Pembelajaran atau kurikulum dalam pendidikan agama Islam (PAI) sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pembelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mcengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangunkan jiwa rohani. Ia juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup. Dalam pembelajaran atau kurikulum pendidikan agama islam (PAI) terkandung empat komponen, yaitu tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Setiap komponen dalam pembelajaran sebenarnya saling terkait, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari pembelajaran PAI tersebut.

3. Kurikulum & Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Pembelajaran berbasis IT merupakan proses pembelajaran yang menggunakan berbagai teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis IT, peran guru dan dosen sebagai the sole authority of knowledge berubah menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar.

IT singkatan dari Information Technology atau Teknologi informasi. Teknologi informasi atau IT adalah suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

Peran IT dalam pembelajaran pendidikan islam yaitu untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran terutama dalam pendidika agama Islam (PAI), memudahkan guru dan dosen mengikuti perkembangan teknologi ketika mengembangkan kurikulum & inovasi pembelajaran berdasarkan pada kompetensi yang menekankan pada keterampilan peserta didik. Pandangan Islam terhadap IT adalah bahwa Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan penelitian dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk IT.

Para Ahli mengemukakan pengertian IT secara terstruktur sesuai penggunaan sehari-hari.

Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.

Penggunaan IT dalam pembelajaran PAI seyogyanya tidak hanya dipandang sebagai alat bantu, melainkan bagian terintegrasi dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, hal yang perlu diantisipasi sedari awal yakni mengintegrasikan output proses pembelajaran dengan metode dan alat yang berbasis IT. Upaya mengoptimalkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran PAI, senantiasa harus dilakukan oleh semua stakeholders lembaga pendidikan Islam, tidak terkecuali para guru dan dosen dalam menyediakan dan memberikan bahan ajar. Maka, penggunaan IT dalam proses pembelajaran PAI akan menentukan tingkat pemahaman peserta didik dengan cara yang lebih variatif dan menyenangkan.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Dari pengertian tersebut mengungkapkan bahwa IT singkatan dari Information Technology merupakan serangkaian teknis yang dapat memudahkan kehidupan manusia.

SIMPULAN

Kurikulum & inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) saat ini mengacu pada regulasi yang ada sebagai sekolah berciri khas agama Islam. Namun di lapangan tergantung status lembaga negeri atau swasta dan karakteristik dimana sekolah/perguruan tinggi tersebut berada sesuai dengan basis lembaga apakah berbasis pondok pesantren atau tidak. Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar dan memberikan motivasi pada kinerja guru/dosen maupun aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran (PAI). Implementasi kurikulum pendidikan agama islam (PAI) yang kurang sesuai dengan apa yang direncanakan, berimplikasi pada motivasi dan kompetensi keagamaan peserta didik secara utuh, maka perlu mengembangkan substansi kurikulum pendidikan agama islam (PAI) dengan rancangan bangun kurikulum yang utuh. Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) yang terlaksana dengan baik, akan menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas, dan tentunya berdampak kepada lembaga pendidikan Islam tidak tertinggal akan kemajuan dan perkembangan teknologi dan informasi (IT).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, M. Ed (1999) Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktek. Jakarta: PT. Gaya Media
- E. Mulyasa, (2017), Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik oemar, Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hasibun Lias, Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan (Jakarta: Gaung Persada, 2010).
- James A. Beane, et.all. Curriculum Planning and Development (United State of America: McGraw-Hill Book Company, 1991)
- Jindar Wahyudi, M. Nalar Pendidikan Qurani Yogyakarta; Apeiron Philotes, 2006.
- Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Kartika, 1997) Konsep Pendidikan islam (Solo: Ramadhan, 2003)
- Majid Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Nasution, Pengembangan Kurikulum (Bandung: Alumni, 1988)
- Pratama Ali Muhammad, Pengembangan Kurikulum di Sekolah (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008).
- Rusdiyana ,(2014) Konsep Inovasi Pendidikan. Bandung: CV . Pustaka Setia Sadullah, Uyoh. Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sudjana, Nana. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah, Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Syarif Hamid, Pengembanagan Kurikulum (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 2009).
- Tafsir Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).
- .(2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTIMA.